

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

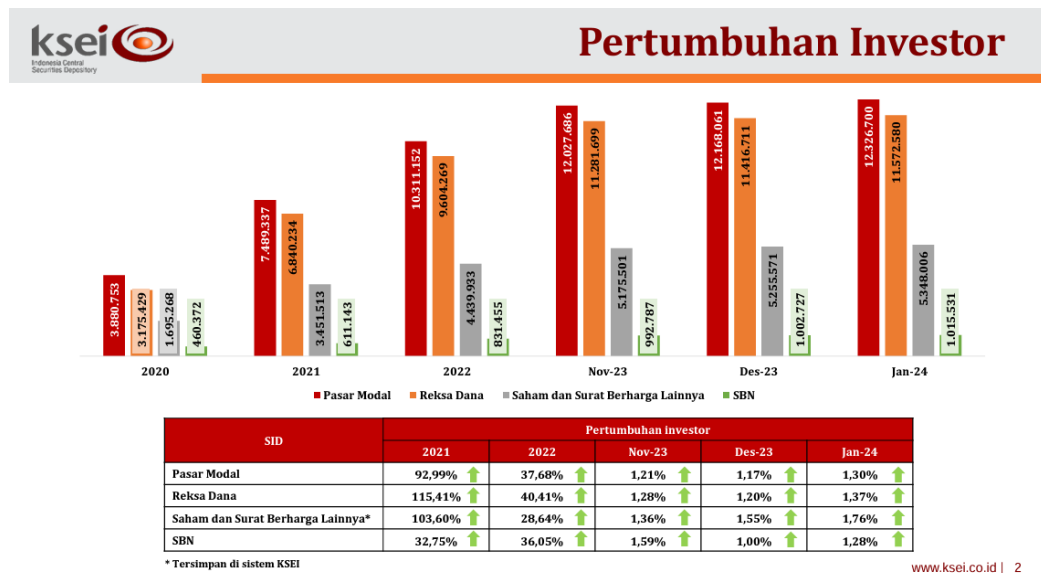
Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial Bab 1 Pasal 1, teknologi finansial (*financial technology*) adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. *Financial technology* atau yang lebih sering disingkat menjadi FinTech memiliki angka perkembangan positif yang dibuktikan oleh adanya perkembangan signifikan dalam angka pengguna FinTech dari 7% di tahun 2007 hingga 78% di tahun 2017 (OJK, n.d.-b). Transaksi FinTech di Indonesia juga terus mengalami peningkatan dan diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2028 (Statista, 2024).

Pengaplikasian FinTech dalam layanan keuangan telah menciptakan perubahan signifikan sehingga masyarakat dapat menggunakan berbagai layanan secara digital. Layanan keuangan digital (*digital financial services*) mencakup *digital payments*, *digital remittance*, *digital lending*, *digital insurance*, dan *digital investment*. *Digital payments* adalah seluruh aktivitas keuangan konsumen kepada bisnis (*consumer-to-business*) secara digital, contohnya kartu debit, kartu kredit, *e-wallet*, transfer antar rekening, dan

lainnya. Kemudian *digital remittance* adalah seluruh aktivitas *consumer-to-consumer* melalui platform digital. Lalu, ada *digital lending* dimana seluruh aktivitas berhutang melalui platform digital. *Digital insurance* adalah seluruh aspek asuransi yang dijual secara digital. Sedangkan *digital investment* adalah seluruh aktivitas investasi yang dilakukan secara digital (Bain & Company et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang diadakan oleh Populix (2024), *digital investment* memiliki fleksibilitas dan kemudahan aksesibilitas yang tinggi sehingga lebih diminati oleh masyarakat Indonesia. Namun, 44% dari responden mengatakan bahwa mereka masih memiliki pengetahuan terbatas tentang investasi.

Berdasarkan data yang tercatat di sistem PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pertumbuhan investor di Indonesia terus berkembang secara positif sejak tahun 2020. Hingga Januari 2024, angka investor di Indonesia dalam pasar modal, reksa dana, saham dan surat berharga lainnya, serta SBN terus meningkat (Gambar 1) (KSEI, 2024). Lalu, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa pada Juni 2024, jumlah *single investor identification* (SID) di Indonesia telah melampaui angka 13 juta (PT Bursa Efek Indonesia, 2024). SID adalah nomor identitas yang diterbitkan oleh KSEI untuk dimiliki oleh masing-masing investor di Pasar Modal Indonesia. SID ini berguna sebagai tanda pengenalan investor. BPS (2024) menyatakan bahwa jumlah penduduk di Indonesia telah mencapai 281 juta jiwa. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun angka pertumbuhan investor di Indonesia terus

meningkat, angka tersebut masih terlalu jauh dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia.



Gambar 1. Pertumbuhan Investor (KSEI, 2024)

Literasi keuangan adalah seluruh pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang cenderung akan mempengaruhi sikap serta perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan. Sedangkan inklusi keuangan adalah aksesibilitas masyarakat dalam menggunakan layanan jasa keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022 yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi dan inklusi keuangan kian meningkat juga sejak SNLIK 2019. Literasi keuangan meningkat sebanyak 11,65% dari 38,03% menjadi 49,68%. Sedangkan inklusi keuangan meningkat sebanyak 8,91% dari 76,19% menjadi 85,10% (OJK, 2022). Data ini membuktikan bahwa aksesibilitas masyarakat sudah cukup baik, tetapi kemampuan masyarakat dalam menentukan perilaku

keuangan secara bijak masih tergolong rendah karena belum mencapai setengah dari populasi Indonesia.

Literasi keuangan merupakan hal yang bisa disebut sebagai investasi pengetahuan jangka panjang karena bermanfaat sebagai fondasi untuk mengelola dan menjaga kondisi keuangan pribadi. Tak hanya itu, seseorang dapat menentukan pengambilan keputusan keuangan dengan tepat dan mempertanggungjawabkan putusannya dengan literasi keuangan yang baik karena ia telah memahami faktor-faktor serta dampak-dampak yang diperoleh dari keputusan tersebut. Pengambilan keputusan keuangan yang baik akan berdampak pada tingkat kesejahteraan finansial (OJK, n.d.-a). Literasi keuangan yang buruk akan berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang bijak dimana korban dapat mengalami kerugian finansial yang banyak. Contohnya adalah kasus Binomo yang pelakunya adalah Indra Kesuma atau Indra Kenz. Binomo adalah aplikasi *trading* yang terbukti ilegal dan merupakan penipuan dalam investasi digital. *Trading* melalui Binomo dipromosikan oleh Indra sebagai salah satu cara bagi sumber kekayaannya. Akan tetapi, setelah diselidiki lebih lanjut, ternyata Binomo merupakan platform ilegal dan telah banyak korban yang berinvestasi lalu mengalami kerugian di Binomo (Saptohutomo, 2022).

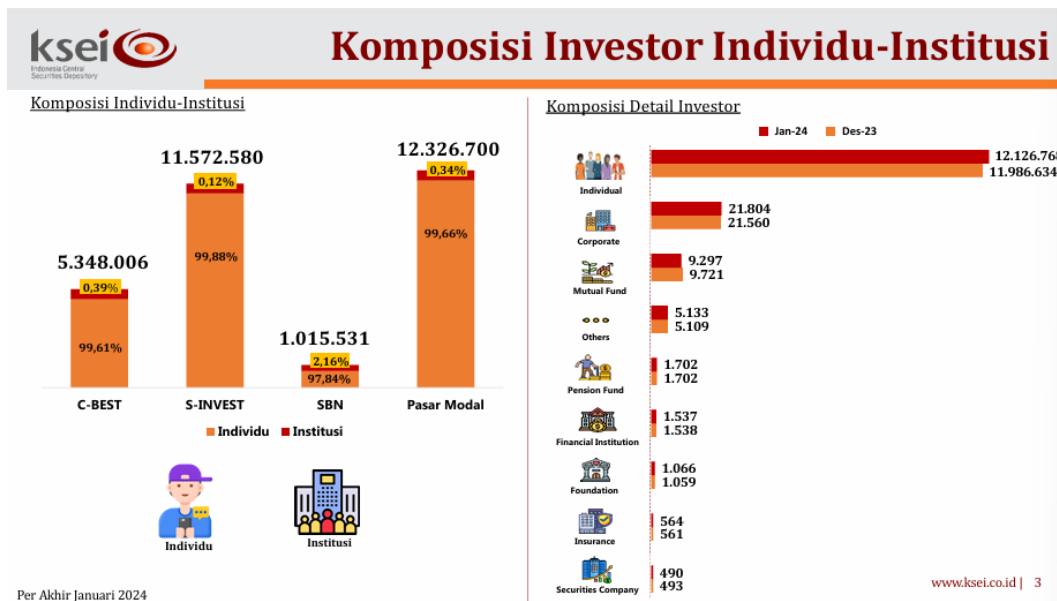
Pengambilan keputusan investasi yang bijak sangat penting demi kesejahteraan investor. Investor melakukan investasi dengan harapan mendapatkan *return* optimal dan risiko terendah. Namun, setiap tindakan

investasi memiliki risiko yang harus ditanggung oleh investor. Semakin besar *return* yang dapat diterima, maka akan semakin tinggi juga risiko yang harus ditanggung oleh investor dari investasi tersebut. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investor bergantung pada kepribadian dan preferensi investor tersebut. Keputusan mereka akan dipengaruhi perilaku dari diri mereka sendiri (Mardhiyah, 2017). Keputusan investasi investor tidak selalu rasional karena seringkali dipengaruhi oleh emosi dan bias perilaku (Baker et al., 2018).

Bias perilaku yang mungkin terjadi pada investor adalah *disposition effect* dan *herding behavior* dimana perilaku ini dapat mempengaruhi keputusan investasi menjadi irrasional. *Disposition effect* adalah kecenderungan investor untuk menahan saham yang *loss* dengan harapan akan kembali naik dan menjual saham yang menguntungkan terlalu cepat untuk segera menerima keuntungan (Ahmed et al., 2022). Contohnya adalah ketika investor langsung menjual sebuah saham ketika harganya naik, tetapi menahan saham yang sedang rugi dengan harapan *valuenya* akan kembali naik. Sedangkan *herding behavior* adalah tindakan investor yang cenderung mengikuti tindakan investor lain atau tren pasar yang terjadi (Sias, 2004). Contoh dari tindakan *herding* adalah ketika investor membeli saham tertentu hanya karena ikut-ikutan atau tren tanpa memahami fundamental serta teknikal saham tersebut. Tak hanya itu, keputusan investor juga dipengaruhi *risk perception* atau persepsi risiko investor tersebut. Jika persepsi risiko yang dimiliki investor rendah, maka mereka akan cenderung gegabah dan agresif dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi investor dengan persepsi risiko yang tinggi akan menjadi terlalu

berhati-hati dan menyia-nyiakan peluang keuntungan (Lusardi & Mitchell, 2014). Investor juga cenderung memiliki persepsi positif terhadap *blue-chip stocks* yang merupakan saham dari perusahaan dengan kedudukan kuat dan sejarah performa finansial baik. Investor menjadi bias terhadap *blue-chip stocks* karena memiliki kesan lebih terpercaya dibandingkan saham lainnya. Hal ini mempengaruhi keputusan investasi investor dalam berinvestasi (Almansour et al., 2023). Seluruh bias perilaku yang terjadi pada pengambilan keputusan investor dapat merugikan kondisi pasar. Investor yang tidak memiliki dasar keputusan yang baik akan mudah disetir oleh kondisi dan investor yang rasional. Jika investor yang rasional memiliki pengikut atau komunitas tertentu yang mudah termakan opininya, maka ia akan dengan mudah mengontrol harga di pasar. Hal ini adalah hal yang buruk karena seharusnya kondisi pasar tidak boleh dicampurtangani oleh pihak-pihak yang tidak terkait.

Di dunia investasi Indonesia, terdapat dua jenis investor, yaitu investor individu/ritel dan investor institusi. Investor individu/ritel adalah seseorang individu yang berinvestasi untuk pengelolaan dana pribadi dan melakukan investasi secara mandiri. Sedangkan investor institusi adalah sebuah organisasi atau perusahaan yang berinvestasi atas nama orang lain dan biasanya dalam jumlah besar. Contohnya ada perusahaan asuransi, reksa dana, dan lainnya (OJK, 2023). Berdasarkan data KSEI (2024), pertumbuhan investor di Indonesia didominasi oleh investor individu dibandingkan investor institusi.



Gambar 2. Komposisi Investor di Indonesia (KSEI, 2024)

Mengutip dari CNBC Indonesia (2024), isu resesi Amerika Serikat menguat pada Agustus 2024 hingga Bursa Asia dilanda *panic selling*. Hal ini mempengaruhi pasar regional Indonesia sehingga IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) melemah sebesar 3,25% dimana penurunan ini belum pernah terjadi lagi sejak pandemi Covid-19. *Panic selling* adalah sebuah tindakan yang tiba-tiba dan menyebar luas di kalangan investor dimana mereka menjual saham secara masal tanpa mempertimbangkan rasionalitas karena sebuah ketakutan akan peristiwa di pasar (Ganti, 2022). Peristiwa ini membuktikan bahwa keputusan investasi investor mudah dipengaruhi faktor-faktor tertentu yang tidak selalu rasional. Ketidakrasionalan investor dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang tidak didasari data dan rasionalitas. Hal ini akan menyebabkan adanya ketimpangan pasar antara investor rasional dan

irasional sehingga investor rasional bisa dengan mudah menyetir investor irasional, bahkan mengkondisikan pasar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Almansour et al. (2023), keputusan investasi investor dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *risk perception*, *herding*, *disposition effect*, dan *blue chip bias*. Namun, penelitian oleh Ahmed et al. (2022) membuktikan bahwa *risk perception* dan *disposition effect* tidak mempengaruhi keputusan investasi investor. Siraji et al. (2021) juga membuktikan bahwa *herding behavior* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi investor.

Dari uraian di atas, masih ada celah penelitian (*research gap*) yang harus dikaji lebih lanjut, terutama pada perilaku keputusan investasi investor di Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji faktor yang mempengaruhi keputusan investasi investor yang terdaftar di BEI. Analisis akan dilakukan pada pengaruh bias perilaku (*disposition effect*, *herding behavior*, bias saham LQ45) terhadap keputusan investasi investor yang terdaftar di BEI yang dapat dimediasikan oleh *risk perception*. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengaruh Mediasi Risk Perception terhadap Hubungan Antara Bias Perilaku dan Keputusan Investasi Investor yang Terdaftar di BEI”**. Subjek dari penelitian merupakan investor yang terdaftar di BEI dan objek penelitian adalah bias perilaku investor. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat strategis bagi pemangku kepentingan di pasar modal, seperti perusahaan sekuritas, manajer investasi,

investor, dan lainnya. Para pemangku kepentingan dapat memahami bias perilaku sebagai dasar untuk merancang strategi edukasi dan mitigasi risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Tak hanya itu, penelitian ini juga relevan bagi regulator pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memanfaatkan temuan mengenai bias perilaku yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi, regulator dapat menyusun kebijakan yang lebih responsif untuk mengurangi risiko akibat perilaku kolektif yang berlebihan atau keputusan emosional yang disebabkan oleh bias perilaku.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pengambilan keputusan investasi yang rasional sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal bagi investor. Namun, dalam kenyataannya, banyak investor yang cenderung dipengaruhi oleh bias perilaku yang dapat mengarah pada keputusan yang irasional. Beberapa bias perilaku yang sering terjadi di kalangan investor adalah *disposition effect*, *herding behavior*, dan bias saham LQ45 dimana bias tersebut dapat mempengaruhi cara mereka menilai risiko dan membuat keputusan investasi. Selain itu, *risk perception* juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Persepsi ini tidak selalu didasarkan pada data objektif, tetapi lebih kepada bagaimana investor menilai dan merasakan risiko yang terkait dengan investasi mereka. Hal ini mengarah pada pertanyaan apakah *risk perception* dapat bertindak sebagai faktor mediasi yang mempengaruhi hubungan antara

bias perilaku dan keputusan investasi investor. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah berkaitan dengan pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi investor adalah:

1. Apakah *disposition effect* berpengaruh terhadap *risk perception* investor ritel yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *herding behavior* berpengaruh terhadap *risk perception* investor ritel yang terdaftar di BEI?
3. Apakah bias saham LQ45 berpengaruh terhadap *risk perception* investor ritel yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi investor ritel yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *disposition effect* berpengaruh terhadap keputusan investasi investor ritel yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *herding behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi investor ritel yang terdaftar di BEI?
7. Apakah bias saham LQ45 berpengaruh terhadap keputusan investasi investor ritel yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang, maka tujuan yang akan dicapai dari “Analisis Pengaruh Mediasi *Risk Perception* terhadap Hubungan antara Bias Perilaku dan Keputusan Investasi Investor yang Terdaftar di BEI” adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh *disposition effect* terhadap *risk perception* investor ritel yang terdaftar di BEI
2. Mengetahui adanya pengaruh *herding behavior* terhadap *risk perception* investor ritel yang terdaftar di BEI
3. Mengetahui adanya pengaruh bias saham LQ45 terhadap *risk perception* investor ritel yang terdaftar di BEI
4. Mengetahui adanya pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi investor ritel yang terdaftar di BEI
5. Mengetahui adanya pengaruh *disposition effect* terhadap keputusan investasi investor ritel yang terdaftar di BEI
6. Mengetahui adanya pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi investor ritel yang terdaftar di BEI
7. Mengetahui adanya pengaruh bias saham LQ45 terhadap keputusan investasi investor ritel yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam tujuannya untuk mengetahui pengaruh mediasi *risk perception* terhadap hubungan antara bias perilaku dan keputusan investasi investor, diharapkan dalam penelitian ini akan memberikan sejumlah manfaat yang nantinya baik dari segi teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih tentang variabel apa saja yang mempengaruhi keputusan investasi investor.

Melihat dari penelitian terdahulu, keputusan investasi dipengaruhi oleh

bias perilaku dimana penelitian ini juga memberikan informasi tentang variabel mediasi yang mendorong pengaruh tersebut, yaitu *risk perception*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak yang membutuhkan seperti sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti:

- Penelitian ini memperluas wawasan peneliti tentang bias perilaku dan keputusan investor di Indonesia, terutama investor ritel yang terdaftar di BEI
- Penelitian ini melatih kemampuan peneliti dalam bidang penelitian finansial, pengkajian teori, dan penerapan teori dengan metode kuantitatif
- Penelitian ini memberikan informasi tentang kondisi dan masalah literasi serta inklusi finansial Indonesia kepada peneliti

2. Bagi Pemerintah:

- Penelitian ini dapat membantu pemerintah Indonesia dalam meningkatkan literasi serta inklusi keuangan guna mewujudkan *sustainable finance* di Indonesia

3. Bagi Masyarakat:

- Penelitian ini diharapkan dapat menyebarkan *awareness* kepada masyarakat tentang urgensi literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan
- Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang bias perilaku dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi investor yang terdaftar di BEI

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mempertajam kemampuan penelitian, pengkajian, dan penerapan teori peneliti selanjutnya
- Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan seputar penelitian tentang bias perilaku dan keputusan investasi investor kepada peneliti selanjutnya

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini akan diberi batasan agar tidak melebar dan melenceng dari hal yang dibahas serta mendapatkan hasil yang akurat, maka peneliti akan memberi batasan pada ruang lingkup penelitian pada pengaruh mediasi *risk perception* terhadap hubungan antara bias perilaku dan keputusan investasi investor dengan objek investor ritel yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah seluruh investor ritel yang terdaftar di BEI didukung dengan aspek aktif berinvestasi selama minimal 1 tahun, telah melakukan

transaksi jual-beli di pasar modal selama 1 tahun terakhir, dan berinvestasi pada salah satu saham indeks LQ45.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan dan menjabarkan latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan melakukan penjabaran terkait tinjauan teori penelitian, model penelitian, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman peneliti dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan gambaran umum objek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan karakteristik responden, analisis statistik, uji hipotesis dan pembahasan yang merupakan hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dari penelitian dan memberikan saran bagi perusahaan.